

**PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN BAKU  
TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN PATUNG KAYU  
DI KECAMATAN TEGALLALANG**

**I Made Agustina<sup>1</sup>**

**I Nengah Kartika<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana

agustinaprime@gmail.com

**ABSTRAK**

Sektor industri kecil dan menengah di Kecamatan Tegallalang sangat berkembang salah satunya pada sektor industri kerajinan patung kayu yang mampu menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan usaha. Penelitian ini bersifat asosiatif yang berlokasi di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan jumlah responden sebanyak 38 unit usaha pengrajin patung kayu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan patung di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan teknik analisis regresi Cobb-Douglas linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Secara parsial variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Variabel dominan yang mempengaruhi produksi pada industri kerajinan patung adalah variabel bahan baku.

**Kata kunci:** Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Produksi

**ABSTRACT**

*The small and medium industrial sector in Tegallalang Distric highly developed one of them is in the industrial sector wood statue handicraft be able to absorbing manpower and open business field. This research is associative and located in Tegallalang Distric Gianyar Regency with the number of respondents is 38 business unit craftsman wood statue. The purpose of this research to analyze the influence variable of labor, capital, and raw materials to the production of industrial wood statue handicraft in Tegallalang Distric Gianyar Regency with technique Cobb-Douglas linear regression analysis. The results of the analysis showed that simultaneously variable labor, capital, and raw materials have had a positive impact and significant impact on the production of industrial wood statue handicraft in Tegallalang Distric Gianyar Regency. Test results in partial showed that variable labor in partial do not affect on the production of industrial wood statue handicraft in Tegallalang Distric Gianyar Regency. Variable capital and raw materials in partial have had a positive impact and significant impact on the production of industrial wood statue handicraft in Tegallalang Distric Gianyar Regency. The dominant influences variables to the production of industrial wood statue handicraft was variable raw materials.*

**Keywords:** Labor, Capital, Raw Waterials, Production

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang sangat diperlukan perubahan dan pembangunan di bidang ekonomi. Pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi, di Indonesia di semua sektor ekonomi dapat berkontribusi secara maksimal (Todaro & Smith, 2006: 28). Pembangunan sektor industri merupakan salah satu kegiatan pembangunan ekonomi yang bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik. Menurut Suwastika., dkk (2014), Pembangunan sektor Industri memiliki keuntungan yang berlimpah untuk ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan lapangan kerja. Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014). Sektor industri dalam proses produksi memerlukan *input* dari sektor lain. Selain itu, sektor industri dalam proses produksi mempergunakan berbagai *input* dari sektor lain. Keterkaitan antar sektor memberikan dampak dalam percepatan pertumbuhan ekonomi (Purnomo dan Istiqomah, 2008). Banyak negara berkembang yang mengeksport kerajinan ke negara maju, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Ejaz, 2015).

Provinsi bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkembangan sektor industri yang sangat pesat dan karakteristik perekonomian lebih spesifik dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Mengandalkan alam, seni budaya dan adat istiadat sehingga faktor tersebut yang dapat meningkatkan Produk Domestik

Regional Bruto Provinsi Bali setiap tahunnya meningkat di semua sektor (Sudemen, 2009). Pembangunan industri kecil dan kerajinan rakyat lebih diarahkan di Provinsi Bali. Menurut Bakce (Ningsih dan Indrajaya, 2015) industri kecil memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kontribusi dalam perekonomian nasional. Selanjutnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali dalam 3 tahun terakhir dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 (Miliar Rupiah)**

	Lapangan Usaha	2013		2014		2015	
		Miliar	%	Miliar	%	Miliar	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20452	15,21	22901	14,64	26439	14,92
B	Pertambangan dan Penggalian	1758	1,30	1956	1,25	1952	1,10
C	Industri Pengolahan	8656	6,44	9984	6,38	11545	6,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	175	0,13	228	0,14	301	0,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	263	0,19	287	0,18	326	0,18
F	Konstruksi	13259	9,86	14114	9,03	15835	8,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11173	8,31	12938	8,27	14700	8,29
H	Transportasi dan Pergudangan	11311	8,41	14203	9,08	16441	9,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28936	21,52	36131	23,10	40429	22,81
J	Informasi dan Komunikasi	7312	5,44	8035	5,13	9141	5,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5781	4,30	6558	4,19	7275	4,10
L	Real Estat	5967	4,43	6813	4,35	7398	4,17
M, N	Jasa Perusahaan	1344	1,00	1534	0,98	1800	1,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6846	5,09	7828	5,00	8738	4,93
P	Jasa Pendidikan	6484	4,82	7465	4,77	8592	4,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2674	1,98	3090	1,97	3623	2,04
R,S, T,U	Jasa Lainnya	2017	1,50	2315	1,48	2638	1,48
<b>P D R B</b>		<b>134408</b>	<b>100</b>	<b>156382</b>	<b>100</b>	<b>177173</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

Tabel 1 pada sektor industri pengolahan salah satu lapangan usaha yang sedang berkembang di Provinsi Bali, jika dilihat dari nilainya mengalami peningkatan dan memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Buto (PDRB) Provinsi Bali. Dilihat dari kontribusinya, sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun terutama penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014. Pembangunan sektor industri dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi dalam meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010). Persebaran industri kecil dan menengah yang tersebar di 9 Kabupaten atau Kota dapat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Industri Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali Tahun 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
1	Badung	1.189	14.369	1.209.715.054
2	Bangli	2.530	8.407	250.163.042
3	Buleleng	834	5.623	146.393.293
4	Denpasar	3.915	28.775	1.379.208.077
5	Gianyar	766	13.303	2.952.961.280
6	Jembrana	1.528	8.152	422.507.639
7	Karangasem	459	4.026	29.137.633
8	Klungkung	397	4.439	73.969.681
9	Tabanan	708	6.086	489.282.768
<b>Provinsi Bali</b>		<b>12.326</b>	<b>93.180</b>	<b>6.953.338.467</b>

Sumber: *Disperindag Provinsi Bali, 2016*

Tabel 2 menunjukkan bahwa data industri kecil dan menengah, tenaga kerja dan nilai produksi menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali, yang menduduki nilai produksi tertinggi merupakan Kabupaten Gianyar dibandingkan kabupaten dan kota lainnya yang ada di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar memiliki potensi pada industri pengolahan. Sesuai dengan sasaran pembangunan industri dari tahun 2000 yaitu peningkatan pertumbuhan industri dilihat dari sisi nilai tambah, peluang kerja, dan peningkatan ekspor, sehingga industri kecil dapat efektif dalam

penggerak pertumbuhan ekonomi dengan didukung kemajuan teknologi serta pemanfaatan sumber daya yang maksimal (Uzliawati, 2007). Industri kerajinan merupakan industri yang membutuhkan pengeluaran relatif rendah dalam meningkatkan keterampilan dan bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal (Gyanappa, 2016). Penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Banyaknya Industri Kecil, Menengah dan Tenaga Kerja di Kabupaten Gianyar Dirinci Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

No.	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Makanan dan minuman	29	394
2	Textil	63	1.243
3	Kerajinan patung kayu	286	5.945
4	Ukiran dan kayu olahan, Bambu dan rotan	95	1.228
5	Logam	166	2.267
6	Kerajinan lainnya	127	2.226
<b>Kabupaten Gianyar</b>		<b>766</b>	<b>13.303</b>

*Sumber: Disperindag Kabupaten Gianyar, 2016 ( Data Diolah)*

Tabel 3 menunjukkan banyaknya industri kecil menengah dan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar, dimana jenis industri kerajinan patung kayu sebanyak 286 unit usaha yang merupakan jumlah industri paling banyak dibandingkan dengan lima jenis industri lainnya, dan tenaga kerja yang digunakan sebesar 5.945 orang yang menunjukkan bahwa penyerapatan tenaga kerja terbesar pada industri kerajinan patung kayu. Menurut Kuncoro (Tri Putri, 2015) mengatakan bahwa UMKM telah memainkan peran penting terhadap penyerapan tenaga kerja, memperluas unit usaha dan membantu dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Industri kerajinan patung kayu tersebar di tujuh Kecamatan yang data-datanya disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Dirinci dari Industri Kerajinan Patung Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Blahbatuh	8	209
2	Payangan	7	53
3	Gianyar	23	302
4	Sukawati	64	1.038
5	Tampaksiring	24	543
6	Tegallalang	38	543
7	Ubud	122	3.257
<b>Kabupaten Gianyar</b>		<b>286</b>	<b>5.945</b>

Sumber: Disperindag Kabupaten Gianyar, 2016 (Data Diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah industri patung kayu yang ada di Kabupaten Gianyar pada tahun 2015 adalah paling banyak terdapat di Kecamatan Ubud sebesar 122 unit usaha dan tenaga kerja yang diserap sebanyak 3.257 orang, Kecamatan Sukawati sebesar 64 unit usaha dan tenaga kerja yang diserap sebesar 1.038 orang, Kecamatan Tegallalang memiliki usaha sebanyak yaitu 38 unit yang merupakan terbesar ke tiga dengan penyerapan tenaga kerja 543 orang.

Kecamatan Tegallalang merupakan salah satu kecamatan dengan sumber pendapatan masyarakatnya dari seni kerajinan patung kayu. Seni kerajinan bahan dari kayu yang banyak terdapat di Kecamatan Tegallalang adalah kerajinan patung kayu. Industri kerajinan khususnya pada kerajinan patung pada umumnya cenderung tumbuh secara merata, serta membentuk sentra yang berakar dari bakat, ketrampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap banyak tenaga kerja (Alao and E.D Kuie, 2010). Dengan memanfaatkan kayu sebagai bahan baku dan sesuai dengan tujuannya kayu dapat digunakan sebagai dekoratif, fungsional dan struktural (Adesogan, 2013), salah satunya kerajinan patung kayu. Kerajinan patung yang menembus pasaran luar

negeri sebagian besar digeluti pengerajin dan seniman di daerah pedesaan sebagai gudang seni (Industri Bisnis, 2016).

Industri kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang penggunaan tenaga kerjanya berasal dari masyarakat sekitar dalam memproduksi kerajinan patung kayu, karena dengan mengandalkan penduduk asli dapat memahami ciri khas patung dan seni budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tegallalang. Patung kayu yang ada di Tegallalang sudah menggunakan perpaduan antara teknologi dengan unsur budaya Bali dan ungkapan ekspresi kebebasan dari pengerajin dalam menuangkan ide-idenya, meningkatkan tradisi baik dari gaya dan motifnya yang terus menerus memperpadukan seni tradisional dengan modern sehingga memunculkan motif yang baru.

Kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang tersebar di tujuh desa yaitu Desa Keliki, Kedisan, Kendran, Taro, Pupuan, Tegallalang dan Desa Sebatu. Menurut dari hasil observasi dengan beberapa orang pengusaha pengerajin, perkembangan kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar adanya berbagai kendala masalah yaitu masih kurangnya permodalan untuk mengembangkan usahanya baik untuk pembelian mesin–mesin serta peralatan produksi, modal untuk membiayai upah dari tenaga kerja yang cenderung meningkat dan harga bahan baku yang meningkat. Kendalanya yang terjadi mahalnya bahan baku sehingga memerlukan modal yang lebih besar dalam proses produksi. Kendala lain dihadapi oleh pengusaha yaitu banyaknya tenaga kerja yang berpindah jenis pekerjaan yang awalnya menjadi pengerajin beralih bekerja ke sektor lain dan pihak pengusaha juga belum mampu menghadapi

persaingan pasar yang kompetitif sehingga penjualan yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari segi administrasi keuangan perusahaan masih kurangnya penataan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Kendala ini menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala dalam proses produksi yang dihadapi oleh perusahaan industri kerajinan patung kayu dalam menghasilkan suatu *output*. Data mengenai perkembangan industri kerajinan patung kayu, penggunaan tenaga kerjanya dan produksinya di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dalam 5 Tahun terakhir dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Perkembangan Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang dari Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
2011	38	474	18.768.500
2012	31	366	15.292.500
2013	31	366	15.292.500
2014	37	530	17.946.000
2015	38	543	18.768.500

Sumber: Disperindag Kabupaten Gianyar, 2016 (Data Diolah)

Tabel 5 menjelaskan perkembangan Industri patung kayu di Kecamatan Tegallalang dari tahun 2011-2015, jumlah usaha, tenaga kerja, dan nilai produksi mengalami fluktuasi. Dimana terjadinya fluktuasi tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi penurunan usaha, tenaga kerja yang digunakan dan nilai produksi yang dihasilkan, kemudian tahun 2012 ke tahun 2013 tidak terjadi perubahan, dan tahun 2014, 2015 terjadi kenaikan baik itu jumlah usaha industri, tenaga kerja maupun nilai produksinya. Data tersebut menggambarkan industri kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar menghadapi permasalahan sehingga dapat



mempengaruhi nilai pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor industri pengolahan.

Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia (Yuniartini, 2013). Assauri (2000:15) mendefinisikan produksi merupakan semua aktivitas dalam menciptakan serta menambah kegunaan nilai suatu barang dan jasa. Faktor-faktor mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja, modal dan manajemen (Ahman, 2004: 118). Menurut Sukirno (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti modal, Tenaga kerja, bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan Teknologi. Namun dalam penelitian yang dimasukkan dalam variabel penelitian yang mempengaruhi kerajinan patung kayu yaitu tenaga kerja yang digunakan, jumlah modal dan bahan baku yang tersedia untuk memproduksi kerajinan patung kayu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu untuk diteliti dan dianalisis mengenai tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang mempengaruhi produksi pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar baik secara serempak maupun parsial. Selain itu perlu adanya analisis mengenai variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang.

### **Konsep industri**

UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dalam Arissana Yeni dan Kembar Sri Budhi (2016) industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau bahan mentah, bahan/barang setengah jadi dan barang jadi diolah menjadi barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi, termasuk

kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin sehingga dengan berkembangnya sektor industri yang nantinya akan dapat meningkatkan kemajuan sektor pertanian, jasa dan lainnya (Arsyad, 2004: 354). Selain itu, sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016).

### **Teori produksi**

Pengertian produksi adalah suatu kegiatan mengubah faktor-faktor produksi atau *input* menjadi produk atau *output*. Faktor-faktor produksi (*input*) merupakan elemen yang harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen, Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen *input* (Pindyck dan Robert, 2007: 199).

Teori produksi membahas bagaimana penggunaan *input* untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu (Biddle, 2012). Teori produksi menjelaskan mengenai fungsi produksi, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk (Sukirno, 2010: 195). Rumus fungsi produksi sebagai berikut.

$$Q=f(K, L, R, T) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Q = *Output* yang dihasilkan selama satu periode

K = Kapital/modal yang digunakan selama periode tersebut

L = *Labour*/Tenaga kerja

R = Bahan Baku/Bahan Mentah yang digunakan

T = Teknologi

### **Konsep tenaga kerja**

Tenaga Kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Herawati (2008: 13) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menggerakkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai lebih dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

### **Konsep modal**

Modal usaha atau disebut juga sebagai investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi (Sukirno, 2010). Modal sebagai *input* yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan (Tambunan, 2002). Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat volume produksi dapat meningkat maka produksi juga ikut meningkat ( Maharani Putri dan Jember, 2016).

### **Konsep bahan baku**

Sumber daya alam memiliki peranan penting manfaatnya secara ekonomis dan cadangan. Cadangan sumber daya alam akan bertambah dengan adanya penemuan baru dan mungkin berkurang karena adanya melakukan kegiatan ekonomi. Bahan baku yang diolah dari perusahaan dapat diperoleh dari pembelian

*import* dan pengolahan sendiri (Priana dan Suardhika Natha, 2014). Bahan baku dalam proses produksi dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*).

## **DATA DAN METODOLOGI**

Penelitian ini bersifat asosiatif dengan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan jumlah usaha sebanyak 38 unit usaha yang tersebar di seluruh Kecamatan Tegallalang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer didapat dari wawancara dengan pihak pengusaha dan didukung juga dengan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. Fokus dari objek penelitian ini adalah tenaga kerja, modal, bahan baku yang berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

### **Teknik analisis regresi linier berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (Cobb-Douglas) diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Packages For Social Science*). Bentuk umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Produksi Kerajinan Patung Kayu (Rupiah)
- $\alpha$  = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja (Orang)
- X<sub>2</sub> = Modal (Rupiah)
- X<sub>3</sub> = Bahan Baku (Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $\mu_i$  = Standar error

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal (Ghozali, 2005: 160). Normalnya suatu residual dapat diuji dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan metode uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* (Utama, 2014: 99). Variabel yang dikatakan bias jika nilai signifikansi diatas 0,05.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan dengan Uji Durbin Watson (DW-test).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi yang dibuat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2005: 105).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai sig korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan residualnya. Jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika  $< \alpha$  (0,05) maka terdapat Heteroskedastisitas (Utama, 2014: 107).

#### **Uji simultan (uji F)**

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama. Apabila diperoleh nilai F-hitung  $>$  nilai F-tabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, itu menunjukkan bahwa tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan bahan baku ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Dan sebaliknya, jika diperoleh F-hitung  $\leq$  F-tabel, maka tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan bahan baku ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

#### **Uji parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel lain konstan. Pada pengujian hipotesis, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat derajat keyakinan 5%. Apabila diperoleh nilai t-hitung variabel bebas  $>$  nilai t-tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di

Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Sebaliknya, jika diperoleh t-hitung variabel bebas (X)  $\leq$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y)

### **Analisis variabel bebas yang berpengaruh dominan**

Variabel bebas berpengaruh dominan diketahui dengan melihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta*. Nilai tertinggi dari *absolute* dari *standardized coefficients beta* merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah atau Wilayah Penelitian**

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Bali. Posisi Kabupaten Gianyar relatif di tengah-tengah Pulau Bali, dengan pusat pemerintahan di Kota Gianyar. Luas wilayah Kabupaten Gianyar 368 km<sup>2</sup> atau sekitar 6,53 persen dari luas wilayah Provinsi Bali (5.636,66 km<sup>2</sup>). Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar adalah Kecamatan Tegallalang dengan luas wilayah 61,80 km<sup>2</sup> atau 11,52 persen dari luas wilayah Kabupaten Gianyar yang terdapat 7 Desa, yaitu Desa Keliki, Tegallalang, Kenderan, Kedisan, Pupuan, Sebatu, dan Taro.

### **Karakteristik Responden**

### Umur responden

**Tabel 6. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	28-32	1	2,63
2	33-37	2	5,26
3	38-42	6	15,79
4	43-47	10	26,32
5	48-52	13	34,21
6	53-57	2	5,26
7	58-62	4	10,52
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)*

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur dari pengusaha pengrajin patung kayu berada diantara umur 28 sampai dengan umur 62 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 48-52 tahun yaitu berjumlah 13 orang atau 34,21 persen, hal ini disebabkan karena pengusaha pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar sudah menggeluti industri sejak lama.

### Jenis kelamin responden

Tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah pengusaha pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang atau 89,48 persen sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau 10,52 persen.

**Tabel 7. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	Laki-laki	34	89,48
2	Perempuan	4	10,52
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)*

### Tingkat pendidikan responden



**Tabel 8. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	SD	16	42,10
2	SMP	4	10,56
3	SMA	15	39,47
4	Perguruan Tinggi	3	7,89
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan dari pengusaha pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar paling banyak lulusan SD berjumlah 16 orang atau 42,10 persen. Rendahnya faktor pendidikan menjadikan kendala dalam menjalankan usaha kerajinan seperti sulitnya komunikasi dan memasarkan produknya ke pembeli.

#### **Bidang tenaga kerja**

**Tabel 9. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tenaga Kerja**

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Persentase
1	1-10	26	68,43
2	11-21	6	15,78
3	22-31	4	10,53
4	32-42	2	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dari industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar paling banyak diantara 1-10 orang, sedangkan penggunaan tenaga kerja yang paling tinggi hanya terdapat 2 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 32-42 orang. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang paling banyak dapat dikategorikan dalam industri kecil.

**Bidang modal****Tabel 10. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Modal**

No.	Modal (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Persentase
1	<100,000,000	21	55,26
2	100,000,000 – 200,000,000	15	39,48
3	>200,000,000	2	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Modal yang digunakan pengusaha pengrajin patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar paling banyak berada pada modal kurang dari Rp. 100,000,000 sebanyak 21 unit usaha pengrajin dengan persentase sebesar 55,26 persen. Sedangkan yang paling rendah modal digunakan lebih besar dari Rp. 200,000,000 dengan jumlah usaha pengrajin 2 unit dan persentase sebesar 5,26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha pengrajin berada pada industri kecil.

**Bidang bahan baku****Tabel 11. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Bahan Baku**

No.	Bahan Baku (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Persentase
1	<100,000,000	27	71,05
2	100,000,000 – 200,000,000	8	21,05
3	>200,000,000	3	7,90
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 11 bahan baku yang terbesar digunakan pada nilai kurang dari Rp. 100,000,000 per tahun dengan jumlah usaha pengrajin 27 unit dan tingkat persentase 71,05 persen. Ini menunjukkan bahwa pengusaha pengrajin yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar masih berada pada kategori usaha kecil.

## Bidang produksi

**Tabel 12. Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Berdasarkan Produksi**

No.	Produksi (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Persentase
1	<100,000,000	2	5,26
2	100,000,000 – 300,000,000	22	57,89
3	>300,000,000	14	36,84
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari besarnya nilai produksi yang dihasilkan yang tertinggi berada pada nilai Rp. 100,000,000 sampai dengan Rp. 300,000,000 per tahun dengan pengusaha pengrajin sebanyak 22 unit usaha dan persentase sebesar 57,89 persen sehingga hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar termasuk jenis industri kecil.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Analisis regresi linier berganda (Cobb-Douglas)

Hasil regresi analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), maka dapat dihasilkan seperti Tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.002	.685	1.463	.153
	LN_Tenaga_Kerja	.002	.067	.002	.973
	LN_Modal	.476	.096	.448	.000

LN_Bahan_Baku	.525	.078	.561	6.715	.000
a. Dependent Variable: LN_Produksi					

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil Tabel 13 didapat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{Ln } Y = 1,002 + 0,002 \text{ Ln } X_1 + 0,476 \text{ Ln } X_2 + 0,525 \text{ Ln } X_3 + \mu_i \dots (3)$$

### Uji asumsi klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Produksi dan variabel tenaga kerja, modal, bahan baku mempunyai distribusi normal atau tidak (Utama, 2014: 99). Uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19222812
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.095
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil pengujian statistik nonparametrik dengan menggunakan program SPSS ternyata variabel produksi, tenaga kerja, modal, bahan baku dan residual model yang dibuat berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari Kolmogorov-Smirnov pada persamaan pertama adalah 0.835, dimana tingkat signifikansi pada

Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5$  persen). Oleh karena itu model yang dibuat dapat di analisis lebih lanjut.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan hasil olahan data SPSS dapat dilihat pada Tabel 15 berikut. Dengan menggunakan program SPSS dengan hasil pada Tabel 15 maka hasil olah data diperoleh d statistik sebesar 1,755. Sehingga dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $du (1,66) < d < 4-du (2,34)$ , yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti d statistik (Nilai Durbin-Watson) berada di daerah bebas autokorelasi.

**Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.894	.20053	1.755

a. Predictors: (Constant), LN\_Bahan\_Baku, LN\_Tenaga\_Kerja, LN\_Modal  
 b. Dependent Variable: LN\_Produksi

*Sumber : data diolah*

## 3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized				

		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.002	.685		.153	
	LN_Tenaga_Kerja	.002	.067	.002	.973	1.332
	LN_Modal	.476	.096	.448	.004	2.848
	LN_Bahan_Baku	.525	.078	.561	.005	2.443

a. Dependent Variable: LN\_Produksi

Sumber : data diolah

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah model yang mempunyai nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan data SPSS pada Tabel 16, ternyata koefisien *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 pada masing-masing variabel bebas. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang dibuat, sehingga bisa digunakan untuk memprediksi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 17. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.689	.380		-1.811	.079
	LN_Tenaga_Kerja	.023	.037	.113	.626	.536
	LN_Modal	.045	.053	.225	.851	.401
	LN_Bahan_Baku	.024	.043	.138	.562	.578

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : data diolah

Tabel 17 menjelaskan tidak ada pengaruh variabel bebas (tenaga kerja, modal dan bahan baku) terhadap *absolute Residual* (ABRES), karena variabel bebas berada diatas 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heterokedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi.

### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Dari hasil olahan data SPSS, diperoleh hasil  $F_{hitung} = 105,526$  dengan signifikansi 0,000. Oleh karena  $F_{hitung} (105,526) > F_{tabel} (2,92)$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Besarnya pengaruh ke empat variabel bebas dapat diketahui dengan koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) = 0,903 mempunyai arti bahwa 90,3 persen produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal dan bahan baku, sedangkan sisanya 9,7 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **Uji Signifikansi Koefisien Beta Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) secara parsial terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (y). Dari hasil olahan data SPSS, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  tenaga kerja = 0,035 dengan signifikansi sebesar 0,973. Oleh karena  $t_{hitung}$  tenaga kerja (0,035)  $< t_{tabel} (1,697)$  atau nilai signifikansi  $0,973 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa tenaga kerja ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi pada industri kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar mengidentifikasi bahwa naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi kerajinan patung kayu tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap naik atau turunnya

produksi. Hal ini dikarenakan bahwa dalam memproduksi kerajinan yang sangat berkaitan dengan seni sehingga dalam pengerjaannya tidak sepenuhnya peningkatan jumlah tenaga kerja bisa mempengaruhi jumlah produksi kerajinan patung kayu yang mampu dihasilkan.

Pengujian variabel modal ( $X_2$ ) secara parsial terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Dari hasil olahan data SPSS, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  modal = 4,974 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung}$  modal (4,974) >  $t_{tabel}$  (1,697) atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa modal ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

Pengujian variabel bahan baku ( $X_3$ ) secara parsial terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Dari hasil olahan data SPSS, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  bahan baku = 6,715 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung}$  bahan baku (6,715) >  $t_{tabel}$  (1,697) atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa bahan baku ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

### **Variabel yang Dominan berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar**

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dapat dilihat dari *standardized coefficients beta* pada Tabel 18. Hasil olahan data SPSS pada



Tabel 18 dapat diketahui bahwa variabel bebas bahan baku ( $X_3$ ) memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar 0,561 dari variabel yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku ( $X_3$ ) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

**Tabel 18. Nilai *Standardized Coefficients Beta***

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.002	.685	1.463	.153
	LN_Tenaga_Kerja	.002	.067	.002	.973
	LN_Modal	.476	.096	.448	.000
	LN_Bahan_Baku	.525	.078	.561	.000

a. Dependent Variable: LN\_Produksi

Sumber : data diolah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Secara simultan (uji F) tenaga kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar(Y).

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) atau naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak memberikan dampak yang besar terhadap jumlah produksi kerajinan patung yang dihasilkan. Variabel modal ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Variabel bahan baku ( $X_3$ )

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y) adalah bahan baku ( $X_3$ ) dengan nilai *standardized coefficients beta* terbesar 0,561. hal ini dikarenakan bahwa setiap peningkatan ketersediaan bahan baku yang dilakukan oleh suatu perusahaan industri kerajinan patung kayu akan besar pengaruhnya terhadap produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

#### **SARAN**

Pemerintah Kabupaten Gianyar sebaiknya terus mendukung industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Gianyar khususnya di Kecamatan Tegallalang dengan dukungan pada permodalan. Peningkatan modal bagi perusahaan harus dapat dukungan dari pihak pemerintah daerah dengan memberikan bantuan dana atau bantuan kredit bagi usaha-usaha pengrajin patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar sehingga memunculkan banyak pengusaha-pengusaha yang semakin berkembang dan meningkat hasil produksinya.

Bahan baku sebagai variabel yang berpengaruh dominan, sehingga pihak perusahaan selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan didukung oleh pihak pemerintah dapat memberikan kemudahan dan menjamin selalu tersedianya bahan baku kayu yang digunakan oleh para pengrajin sehingga dapat mempercepat dan memberlancar proses produksi dari pihak perusahaan pengrajin patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Selain itu, perlu dilakukannya penataan dalam bidang administrasi dan bidang keuangan

sehingga nilai produksi yang dihasilkan dengan pengeluaran yang dilakukan dalam membeli bahan baku dapat terjadi keseimbangan antara pemasukan yang didapatkan dengan pengeluaran.

## REFERENSI

- Adesongan, S. Olu. 2013. Wooden Materials in Building Projects: Fitness for Foot Construction in Southwestern Nigeria. *Journal of Civil Engineering Construction Technolog*, 4 (7), pp: 217-223.
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Alao, J.S and E.D Kuie, 2010. Determination of Technical Efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Agriculture and Social Sciences*. 6 (3): p: 64-66.
- Arissana Yeni, Nyoman Triani dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (4), h: 506-529.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Assauri, Sofjan. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2013-2015. Denpasar.
- Biddle, Jeff. 2012. The Introduction of the Cobb–Douglas Regression. *Journal of Economic Perspectives*, 26 (2), pp: 223-236.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp: 2319–2828.

- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Jakarta : Departemen RI Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Bagian Proyek Pembangunan Syarat-syarat Kerja.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2016. Perkembangan Industri Kecil dan Menengah 2015. Denpasar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. 2016. Perkembangan Industri Kecil dan Menengah 2015. Gianyar.
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*, 1 (6), pp: 199-202.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gyanappa, Shekhappa. 2016 Impact of Globalization on Artisans and Craftsmen. *Journal Gulbarga University*, 1 (9), pp: 69-74.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycherine pada PT. Flora. [Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4259/1/067019044.pdf](http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4259/1/067019044.pdf). (Diunduh Tanggal 19 September 2016).
- Industri Bisnis. 2016. *Ekspor Patung dan Cendera Mata dari Bali Susut*. Edisi Tanggal 24 Juni 2016.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis Of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137.
- Maharani Putri, Ni Made Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), h: 142-150.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 83-91.

- Pindyck, Roberts dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Microeconomics*. Prentice Hall International. Inc.
- Prianata, Rahadian dan Ketut Suardhika Natha. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (1), h: 11 – 18.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (analisis Input dan Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), h: 137-155.
- Sudemen, I Wayan. 2009. Peranan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Provinsi Bali. Dalam *Jurnal Sarathi*, 16 (3), h: 394-403.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwastika, N., Anand C., and Paul S. 2014. Determinants of innovation in the Handicraft Industry of Fiji and Tonga: an Empirical Analysis from a Tourism Perspective. *Journal of Enterprising Communities*, 8 (4), pp: 318-330.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Tri Putri, Novi. 2015. Perbandingan Kinerja UKM Kluster dan Non Kluster di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 56-62.
- Utama, Made Suyana. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Kedelapan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Uzliawati, Lia dan Enok Nurhayati. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di Wilayah Serang dan Cilegon. *Jurnal Ekonomi*. 12 (2), h: 177-183.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50 (2), pp: 291-292.

Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (2), h: 95-101.